

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

#### **3.1. Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Pelaksanaan suatu penelitian harus didasari dengan metode penelitian ilmiah agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan jenis masalah yang diteliti dan tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Kemudian Lincoln dan Denzin (dalam Moleong, 2005, hlm. 5) menerangkan bahwa penelitian kualitatif berkaitan dengan kenyataan atau realita yang dapat menunjukkan ciri alamiah secara utuh. Penelitian kualitatif cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif karena mencoba menafsirkan fenomena yang ada dan terjadi, sehingga latar belakang dan arahnya mempunyai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), maksudnya para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi terhadap partisipan yang diteliti. Peneliti bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data, tetapi peneliti sendirilah yang sebenarnya menjadi instrumen dalam mengumpulkan informasi. Peneliti pada umumnya tidak

menggunakan kuesioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain, (Creswell, 2017, hlm. 248).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari dan menemukan isu-isu tertentu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Data dikumpulkan dari latar yang dialami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Selain itu, permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka seperti penelitian eksperimen maupun kuantitatif, melainkan studi secara mendalam terhadap suatu peristiwa dengan mendeskripsikan masalah secara terperinci dan jelas berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 19 Bandung.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dan mengamati suatu peristiwa tertentu, menganalisis serta mendeskripsikan hasil dari pengamatan tersebut dengan gambar, kata-kata dan bukan angka sehingga laporan penelitiannya berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2005, hlm. 11). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti disini bertujuan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai kondisi lapangan dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian yaitu tentang peristiwa proses belajar mengajar yang diterapkan di kelas VIII-B SMP Negeri 19 Bandung khususnya pada mata pelajaran IPS.

Alasan lain peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mampu mendeskripsikan serta memahami makna mendasar terkait tingkah laku partisipan, mendeskripsikan peristiwa, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe informasi, dan mendeskripsikan latar belakang dan interaksi yang kompleks. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan pertimbangan yaitu metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara responden dan peneliti, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Dengan demikian peneliti dapat memilah fokus penelitian yang telah disusun.

### 3.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2006, hlm. 2). Sehingga, dari data penelitian dapat dipertanggungjawabkan melihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan data yang nyata, peneliti menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi kelompok, individu, lembaga, dan masyarakat.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Arikunto (1998, hlm. 103) bahwa metode studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan terperinci, mendalam, dan intensif terhadap individu, kelompok, lembaga, atau gejala tertentu dengan subjek yang sempit. Studi kasus melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2013, hlm. 201-202), studi kasus memiliki keistimewaan di antaranya:

- a. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*),
- c. Studi kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas,
- d. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti,
- e. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Dilihat dari kasus yang diteliti, menurut Endraswara (2012, hlm.78), studi kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan studi kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut studi kasus retrospektif (*Retrospective Case Study*), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari

suatu kasus (*treatment*). Kedua disebut studi kasus prospektif (*Prospective Case Study*). Jenis studi kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus. Tindak lanjutnya berupa Penelitian Tindakan (*Action Research*).

Adapun kasus yang diambil dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 19 Bandung. Oleh karena itu studi kasus ini termasuk dalam bentuk yang kedua yaitu studi kasus prospektif yang cenderung diarahkan pada latar sistem secara menyeluruh sehingga individu atau organisasi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Hasil penelitian diarahkan dan ditekankan pada upaya memberi gambaran subjektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari objek studi.

Berdasarkan keunikan yang akan ditemui dari studi kasus mengenai penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 19 Bandung, memberikan gambaran mengenai perencanaan dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 19 Bandung. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan memberikan gambaran dalam penelitian ini secara detail dan mendalam. Adapun prosedur atau tahap – tahap penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan isu permasalahan
- 2) Menentukan atau mencari landasan teori yang mendukung
- 3) Menentukan metodologi penelitian
- 4) Melakukan analisis data
- 5) Membuat kesimpulan.

### **3.2. Partisipan, Kehadiran Peneliti, dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1. Partisipan Penelitian**

Patisipan atau subjek penelitian kualitatif yaitu pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber data yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan *purpose* tertentu atau tujuan tertentu.

Ajeng Nurhasanah, 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia

 repository.upi.edu

 perpustakaan.upi.edu

Melalui teknik *purposive*, peneliti memilih partisipan penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Moloeng (2007) bahwa ... “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*)” Adapun partisipan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Seluruh siswa kelas VIII-B SMP Negeri 19 Bandung yang berjumlah 31 orang
- b. Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 19 Bandung yaitu Dedi, M.Pd.

### **3.2.2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Dimana peneliti bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data. Peneliti akan terlibat langsung dengan subjek untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Peneliti akan datang ke tempat untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **3.2.3. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 19 Bandung yang terletak di Jalan Sadang Luhur No. 9 Kelurahan Sekeloa Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40134. Lokasi sekolah tidak berada di jalan besar perkotaan sehingga pembelajaran dapat lebih kondusif karena tidak dilalui banyak kendaraan. Selain itu letak sekolah tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti dapat mudah memperoleh data penelitian yang dibutuhkan.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

### 3.3.1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar (Oemar Hamalik, 2009, hlm. 28). Agar proses belajar bisa tercapai dengan baik, maka pembelajaran harus melibatkan aktif bukan hanya satu arah (dari guru) saja, tetapi siswa juga harus aktif di dalamnya, guru dan siswa perlu terlibat dalam proses interaksi satu sama lain. Aktivitas belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, dari dalam diri (internal) berasal dari siswa yang melakukan langsung berbagai aktivitas dalam belajar, seperti pengamatan, ingatan, berpikir dan lain sebagainya yang digerakkan oleh fisik dan naluri hati siswa sendiri bukan pengaruh orang lain.

Sedangkan lingkungan seperti sekolah, keluarga, maupun masyarakat sangat mempengaruhi dan merupakan faktor luar (lingkungan). Oleh karena itu lingkungan harus membawa dampak positif agar aktivitas belajar siswa juga dapat terarah dengan baik, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, siswa dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kreatif dalam belajar yang dibuktikan dengan giatnya melaksanakan aktivitas belajar. Prof. B. Diedrich (dalam Sardiman, 2004, hlm. 100) memaparkan terdapat 8 indikator aktivitas belajar yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) *Visual Activities* (aktivitas visual) seperti aktivitas membaca dan memperhatikan.
- b) *Oral Activities* (aktivitas lisan) seperti bertanya, mengajukan pendapat, diskusi, dan sebagainya.
- c) *Listening Activities* (aktivitas mendengarkan) seperti mendengarkan musik, pidato, dan sebagainya.
- d) *Writing Activities* (Aktivitas menulis) seperti menulis rangkuman, cerita, laporan, karangan, dan sebagainya.
- e) *Drawing Activities* (aktivitas menggambar) seperti membuat diagram, peta konsep, grafis, dan sebagainya.
- f) *Motor Activities* (aktivitas motorik) seperti melakukan aktivitas *game* di kelas.

g) *Mental Activities* (aktivitas mental) seperti mengingat, menganalisis, memecahkan permasalahan, dan sebagainya.

h) *Emotional Activities* (aktivitas emosional) seperti berani, semangat, gembira, dan sebagainya.

Maka berdasarkan pemaparan di atas, indikator yang peneliti kembangkan adalah indikator menurut Prof. B. Diedrich dan mengambil 5 dari 8 indikator, yaitu:

Tabel 3.1

## Indikator Aktivitas Belajar yang Dikembangkan

Indikator	Indikator yang dikembangkan
Aktivitas Visual	Membaca ringkasan materi yang diberikan oleh guru
	Memperhatikan penjelasan guru
	Memperhatikan siswa yang sedang memaparkan pendapat
Aktivitas Lisan	Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dimengerti
	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun sesama teman
Aktivitas Mendengarkan	Mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi
	Mendengarkan ketika siswa lain sedang bertanya atau menjawab dalam diskusi
Aktivitas Menulis	Menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
	Mencatat hal yang dianggap penting
Aktivitas Emosional	Berani tampil ke depan untuk memaparkan hasil diskusi

### 3.3.2. Model Advance Organizer

Model *Advance Organizer* merupakan model pembelajaran yang digagas oleh David Ausubel yang dikenal dengan model pembelajaran bermakna. Rusman (2013, hlm, 252) mengatakan bahwa belajar bermakna pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang. Model Pembelajaran *Advance Organizer* ini bersifat deduktif (umum ke khusus), maksudnya dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami topik secara keseluruhan sebelum mempelajari hal yang terkandung dalam topik secara detail (Ayu, 2016, hlm. 40).

Ajeng Nurhasanah, 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia

[repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Kemudian tahapan pembelajaran *Advance Organizer* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

## Tahapan Model Pembelajaran Advance Organizer yang Digunakan

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 <i>Penyajian Advance Organizer</i>	Dalam tahap ini terdiri dari tiga aktifitas, yaitu <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklarifikasi tujuan pembelajaran dimana hal ini dimaksudkan untuk membantu terciptanya pembelajaran bermakna.</li> <li>2. Menyajikan <i>organizer</i> sebagai materi awal sekaligus pengenalan yang disajikan pertama kali dan perlu diperhatikan bahwa penyajian <i>organizer</i> perlu dipahami jelas serta berhubungan dengan materi yang sedang dilaksanakan.</li> <li>3. Mendorong kesadaran pengetahuan siswa yang relevan yang digambarkan dengan aktifnya siswa dalam merespon terhadap presentasi <i>organizer</i> yang diberikan guru.</li> </ol>
Tahap 2 <i>Penyajian Bahan Ajar</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi dalam tahap ini dapat berupa kegiatan melalui diskusi, membaca, maupun ceramah.</li> <li>2. Mengarahkan perhatian siswa dan membuat susunan materi belajar secara eksplisit yaitu membuat organisasi secara tegas, urutan bahan pelajaran dibuat secara logis dan eksplisit, memelihara suasana agar penuh perhatian.</li> </ol>
Tahap 3 <i>Penguatan Struktur Kognitif</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencoba untuk menghubungkan informasi baru ke dalam susunan pelajaran yang telah direncanakan.</li> <li>2. siswa apakah mengerti pelajaran yang disampaikan guru dan memberi kesempatan siswa untuk memperluas pengertian mereka melebihi isi pelajaran yang disampaikan guru.</li> <li>3. Mengkasifikasi atau memberi penjelasan</li> </ol>

### 3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010, hlm.67). Teknik pengumpulan data erat dengan cara dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang baik dan sesuai dengan permasalahan apa yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

Ajeng Nurhasanah, 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia

[repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



### 3.4.1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode penumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, B. 2005. hlm. 118).

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil peristiwa *rill* yang terjadi selama proses pembelajaran maupun observasi awal guna menentukan masalah yang ingin dipecahkan nantinya dengan menggunakan studi kasus. pengamatan dalam penelitian ini adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri. Observasi dilakukan dengan cara mencatat maupun menganalisis sistematis mengenai peristiwa atau kejadian individu maupun kelompok yang terjadi di kelas VIII-B SMP Negeri 19 Bandung.

### 3.4.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moloeng, 2007, hlm. 186). Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan.

Wawancara dapat dijadikan penguat dari apa yang sudah di dapatkan dari observasi dengan pedoman wawancara yang menjadikan wawancara terstruktur walaupun tidak dominan. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang diperlukan untuk mengumpulkan

data yang dibutuhkan. Pada teknik ini peneliti datang dan bertatap muka secara langsung dengan partisipan yang telah ditentukan, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah di rencanakan dalam pedoman wawancara.

### 3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan secara tertulis, tergambar, terekam ataupun tercetak. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dipercaya.

Dokumentasi tersebut salah satunya mengenai pelaksanaan model *advance organizer*. Peneliti menggunakan alat bantu *recorder* untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti. Peneliti akan mengambil foto maupun video yang berhubungan dengan aktivitas narasumber serta kegiatan saat penelitian sebagai bukti dan gambaran dalam proses penelitian.

## 3.5. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya membutuhkan data, dalam pengumpulan data diperlukan satu pengukuran dengan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam satu penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010,148).Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga data menjadi lebih mudah diperoleh dan data menjadi sistematis. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang mendukung teknik pengumpulan data. Instrumen tersebut di antaranya:

### 3.5.1. Pedoman Observasi

Pedoman untuk observasi ini terdiri dari lembar pengamatan untuk aktivitas guru yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat tindakan.

Kemudian lembar pengamatan untuk aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku siswa saat tindakan berlangsung.

Tabel 3.3  
Instrument Siswa

No	Dimensi	Aktivitas yang diamati	Kriteria		
			B	C	K
1.	Aktivitas Visual	1. Membaca ringkasan materi yang diberikan oleh guru			
		2. Memperhatikan penjelasan guru			
		3. Memperhatikan siswa yang sedang memaparkan pendapat			
2.	Aktivitas Lisan	4. Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dimengerti			
		5. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun sesama teman			
3.	Aktivitas Mendengarkan	6. Mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi			
		7. Mendengarkan ketika siswa lain sedang bertanya atau menjawab dalam diskusi			
4.	Aktivitas Menulis	8. Menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
		9. Mencatat hal yang dianggap penting			
5.	Aktivitas Emosional	10. Berani tampil ke depan untuk memaparkan hasil diskusi			

Keterangan:

B = BAIK

C = CUKUP

K = KURANG







Tabel 3.5

Rubrik Pedoman Observasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran

## IPS

No.	Aspek yang diamati	Skor		
		B	C	K
1.	Membaca ringkasan materi yang diberikan oleh guru	Membaca dengan baik	Membaca cukup baik	Membaca kurang baik
2.	Memperhatikan penjelasan guru	Memperhatikan penjelasan guru dengan fokus dan tidak mengobrol	Memperhatikan penjelasan guru, namun sesekali mengobrol	Tidak fokus memperhatikan penjelasan guru dan memilih untuk mengobrol
3.	Memperhatikan siswa yang sedang memaparkan pendapat	Memperhatikan penjelasan siswa lain dengan fokus dan tidak mengobrol	Memperhatikan penjelasan siswa lain, namun sesekali mengobrol	Tidak fokus memperhatikan penjelasan siswa lain dan memilih untuk mengobrol
4.	Bertanya kepada guru maupun teman mengenai materi yang belum dimengerti	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru dan temannya	Siswa hanya mengajukan pertanyaan pada salah satu baik kepada guru saja atau temannya saja	Siswa sama sekali tidak mengajukan pertanyaan
5.	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun sesama teman	Siswa menjawab pertanyaan pada guru dan temannya	Siswa hanya menjawab pertanyaan pada salah satu baik kepada guru saja atau temannya saja	Siswa sama sekali tidak menjawab pertanyaan
6.	Mendengarkan ketika guru sedang menyajikan materi	Siswa mendengarkan	Siswa mendengarka	Siswa sama sekali tidak



		penyajian materi dengan fokus dan tidak mengobrol	n penyajian materi, namun sesekali mengobrol	mendengarkan penyajian materi dari guru
7.	Mendengarkan ketika siswa lain sedang bertanya atau menjawab dalam diskusi	Siswa mendengarkan dengan baik temannya yang bertanya atau menjawab pertanyaan dengan tidak mengobrol diluar materi	Siswa mendengarkan dengan cukup baik temannya yang bertanya atau menjawab pertanyaan, namun sesekali mengobrol di luar materi	Siswa sama sekali tidak mendengarkan temannya yang bertanya atau menjawab pertanyaan, dan malah memilih selalu mengobrol hal di luar materi
8.	Menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan benar	Menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik	Tidak Menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan
9.	Mencatat hal yang dianggap penting	Mencatat hal yang dianggap penting dengan detail	Mencatat hal yang dianggap penting hanya sesekali	Tidak mencatat hal yang dianggap penting
10.	Berani tampil ke depan untuk memaparkan hasil diskusi	Siswa berani tampil ke depan untuk memaparkan hasil diskusi	Siswa berani tampil ke depan namun tidak memaparkan hasil diskusi	Siswa tidak berani tampil ke depan untuk memaparkan hasil diskusi

Tabel 3.6  
Kategori Penilaian (Observasi Siswa)

Kategori	Keterangan
Baik (B)	Lebih dari setengah jumlah seluruh siswa kelas VIII-B yang hadir berkategori baik
Cukup (C)	Lebih dari setengah jumlah seluruh siswa kelas VIII-B yang hadir berkategori cukup
Kurang (K)	Lebih dari setengah jumlah seluruh siswa kelas VIII-B yang hadir berkategori kurang

Tabel 3.7

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*

No	Aspek	Kegiatan	Kriteria Penilaian		
			B	C	K
1.	Pendahuluan	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran			
		2. Penyajian <i>advance organizer</i>			
2.	Kegiatan Inti	3. Menjelaskan materi pembelajaran			
		4. Membimbing siswa mengkaji informasi materi dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa			
		5. Membimbing siswa untuk mencatat point penting materi			
		6. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi			
		7. Pemberian game edukasi (tujuan selain untuk memperkuat kognitif siswa terhadap materi, juga mengasah keterampilan dan sikap siswa)			
3.	Penutup	8. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi			
		9. Membimbing siswa menarik kesimpulan			

Tabel 3.8

Rubrik Pedoman Observasi Aktivitas Guru menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*

No	Aspek Yang Diamati	Skor		
		B	C	K
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran cukup baik	Guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Penyajian <i>advance organizer</i>	Penyajian <i>Advance Organizer</i> dilakukan guru dengan baik	Penyajian <i>Advance Organizer</i> dilakukan guru dengan cukup baik	Guru kurang dalam menyajikan <i>Advance Organizer</i>
3.	Menjelaskan materi pembelajaran	Penjelasan materi yang disampaikan guru dilakukan dengan baik	Penjelasan materi yang disampaikan guru dilakukan dengan cukup baik	Penjelasan materi yang disampaikan guru masih kurang
4.	Membimbing siswa mengkaji informasi materi dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa	Guru baik dalam membimbing siswa mengkaji informasi materi dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa	Guru cukup baik dalam membimbing siswa mengkaji informasi materi dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa	Guru kurang baik dalam membimbing siswa mengkaji informasi materi dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa
5.	Membimbing siswa untuk mencatat point penting materi	Guru baik dalam membimbing siswa untuk mencatat point penting materi	Guru cukup baik dalam membimbing siswa untuk mencatat point penting	Guru kurang baik dalam membimbing siswa untuk mencatat point penting

			materi	materi
6.	Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	Guru baik dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	Guru cukup baik dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi	Guru kurang baik dalam membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi
7.	Pemberian game edukasi (tujuan selain untuk memperkuat kognitif siswa terhadap materi, juga mengasah keterampilan dan sikap siswa)	Guru baik dalam memberikan game edukasi untuk memperkuat struktur kognitif siswa	Guru cukup baik dalam memberikan game edukasi untuk memperkuat struktur kognitif siswa	Guru kurang baik dalam memberikan game edukasi untuk memperkuat struktur kognitif siswa
8.	Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi	Guru baik dalam memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi	Guru cukup baik dalam memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi	Guru kurang baik dalam memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi
9.	Membimbing siswa menarik kesimpulan	Guru baik dalam membimbing siswa menarik kesimpulan	Guru cukup baik dalam membimbing siswa menarik kesimpulan	Guru kurang baik dalam membimbing siswa menarik kesimpulan

### 3.5.2. Pedoman Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sifatnya komunikatif. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur pembelajaran yang telah dilakukan di kelas VIII-B SMP Negeri 19 Bandung. Alat ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara dengan guru maupun siswa:

Tabel 3.9  
Kisi-kisi pedoman wawancara dengan Siswa

Aspek	Deskripsi	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan model <i>advance organizer</i>	Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS dengan model <i>advance organizer</i>	Respon siswa pada saat pembelajaran IPS menggunakan model <i>advance organizer</i>
		Aktif memperhatikan guru saat penyampaian materi
		Aktif mengikuti proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>advance organizer</i>

Tabel 3.10  
Kisi-kisi pedoman wawancara dengan Guru

Aspek	Deskripsi	Indikator
Pelaksanaan Pembelajaran IPS setelah menggunakan model <i>advance organizer</i>	Tanggapan guru tentang respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model <i>advance organizer</i>	Respon siswa dengan pelajaran IPS menggunakan model <i>advance organizer</i>
		Keaktifan siswa saat guru menyampakan materi
	Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model <i>advance organizer</i>	Kelebihan dan kekurangan penerapan model <i>advance organizer</i>
		Pengaruh model <i>advance organizer</i> terhadap peningkatan aktifitas belajar

### **3.6. Analisis Data dan Validitas Data**

#### **3.6.1. Analisis Data**

Analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna dan mengarah pada kesimpulan (Arikunto, 2010, hlm. 53). Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka karena adanya penerapan metode kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data terdiri atas beberapa komponen yang terkait satu sama lain yaitu:

##### **a. Reduksi Data**

Merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, dan penyederhanaan serta perubahan bentuk data mentah yang ditemukan peneliti lapangan. Proses reduksi data dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian. Dalam proses ini dilakukan penajaman pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya hingga kesimpulan akhir di tarik.

##### **b. Penyajian Data**

Proses penyajian data merupakan kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

##### **c. Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dalam tahap ini merupakan salah satu bagian yang utuh dari kegiatan analisis data kualitatif. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari

hubungan, perbedaan, dan persamaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan mana yang terkandung bersama konsep dasar penelitian tersebut.

### **3.6.2. Validitas Data**

Data yang baik ialah data yang valid. Suatu data dikatakan valid jika data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan syarat penting dalam pelaksanaan sebuah jenis penelitian termasuk studi kasus. Kegiatan digunakan peneliti dalam meningkatkan validitas data yaitu:

*a. Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU, dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

*b. Member check*

Memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir pembelajaran.

*c. Expert Opinion*

Tahap akhir validasi dimana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar di dalamnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.